

## **Buku Foto Acara Musik “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” Komunitas Titikdua Kolektif Sebagai Media Informasi**

**Revenska Oskar Gery Inando<sup>1</sup>, Elfa Olivia Verdiana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual/Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

<sup>1</sup>revenska.osk31@gmail.com, <sup>2</sup>elfaverdiana@asia.ac.id

### **ABSTRAK**

Pada penelitian ini, ada solusi untuk menginformasi masyarakat luas melalui media buku foto, yang berisi foto-foto dokumentasi acara *Grow Between A Threat* atau acara lain yang diorganisir langsung oleh Titikdua Kolektif. Diharapkan, buku foto ini juga menjadi media baru untuk menyebarluaskan kelompok kolektif dengan semangat gotong royong yang menginspirasi banyak kalangan. Hasil pengujian yang dilakukan dengan pengambilan data wawancara dan kuesioner kepada inisiator *Grow Between A Threat* dan Titikdua Kolektif dan 30 responden atas kepuasan mereka sebagai subjek terhadap buku foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” sebagai media informasi. Dari hasil kuisisioner di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase kepuasan akan buku foto “*Grow Between A Threat: Trough The Lens*” adalah 91,81% dari 30 responden. Dari hasil wawancara, inisiator *Grow Between A Threat* dan Titikdua Kolektif merasa cukup puas dengan hasil akhir buku foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*”, baik sebagai buku foto itu sendiri maupun sebagai media informasi.

**Kata Kunci:** *Media Informasi, Fotografi, Musik, Kolektif, Kota Batu*

### **ABSTRACT**

In this study, there is a solution to inform the wider community through the media of photo books, which contain photos of documentation of the *Grow Between A Threat* event or other events directly organized by the Titikdua Collective. It is hoped that this photo book will also become a new medium for disseminating collective groups with the spirit of gotong royong that inspires many people. The results of the tests carried out by taking interview data and questionnaires to the initiators of *Grow Between A Threat* and Titikdua Collective and 30 respondents for their satisfaction as subjects to the photo book "Grow Between A Threat: Through The Lens" as a medium of information. From the results of the questionnaire above, it can be concluded that the percentage of satisfaction with the photo book “Grow Between A Threat: Trough The Lens is 91.81% of the 30 respondents. From the interview results, the initiators of *Grow Between A Threat* and Titikdua Collective were quite satisfied with the final result of the photo book “Grow Between A Threat: Through The Lens”, both as the photo book itself and as a medium of information.

**Keywords:** *Information Media, Photography, Music, Collective, Batu City*

### **PENDAHULUAN**

Stigma identik dengan sudut pandang buruk dari masyarakat, terhadap seorang atau kelompok. Hal ini merupakan bentuk diskriminasi yang membuat orang atau kelompok yang dikenai stigma kehilangan beberapa kesempatan penting dalam hidupnya, sehingga pada akhirnya tidak leluasa untuk berkembang. Hal ini pula, yang membuat beberapa muda-mudi penggiat kolektif dan kultur underground menjadi kelompok yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas. Karena tidak seharusnya semua orang atau kelompok yang membaur dengan komunitas kolektif atau kultur *underground* lain diberikan stigma buruk secara pukol rata dari masyarakat luas.

Titikdua Kolektif, sebuah manifestasi budaya underground muda-mudi Kota Batu, Jawa Timur, yang diramu dengan budaya gotong royong dan *Do It Yourself* dengan pekat.

Titikdua Kolektif berusaha menyanggah segala stigma buruk masyarakat terhadap komunitas underground, baik itu melalui musik, atau karya seni audio visual lainnya. Titikdua Kolektif jugalah yang berhasil mengorganisir acara yang bersifat kolektif dengan tajuk “*Grow Between A Threat*”, yang hingga sekarang, sudah memasuki edisi ke-22. Tidak hanya pengorganisir acara “*Grow Between A Threat*”, Titikdua Kolektif juga terhitung berhasil melawan paradigma masyarakat bahwa komunitas underground yang dianggap liar dan sembrono, bisa membuat acara-acara lain seperti bedah buku, screening film dan bakti sosial. Setiap acara yang di organisir Titikdua Kolektif selalu melibatkan dokumentasi baik foto maupun video sebagai arsip yang bisa dinikmati siapapun dan dari berbagai kalangan.

Demikian pentingnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu samalainnya. Merujuk pada permasalahan yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk membuat karya berupa buku foto yang dapat digunakan sebagai informasi kepada mahasiswa maupun masyarakat agar bisa menjadi media informasi baru skena musik bawah tanah, kolektif dan DIY moderen Kota Batu. Sehingga penulis mengambil judul “Buku Foto Acara Musik “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” Komunitas Titikdua Kolektif Sebagai Media Informasi”.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Produk

Buku “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” adalah buku hasil karya foto yang digunakan untuk memberikan informasi tentang budaya kolektif dan komunitas underground, dengan menggunakan jenis foto jurnalistik. Pengambilan jenis foto jurnalistik dikarenakan jenis foto ini merupakan foto yang bercerita tentang budaya dan lingkungan kolektif dan berfokus pada objek.

Deskripsi produk adalah tahapan identifikasi yang berisi tentang informasi karya yang akan dihasilkan.

**Tabel 1.** Deskripsi Produk

No	Deskripsi	Keterangan
1	Judul Karya	Grow Between A Threat: Through The Lens
2	Jenis Karya	Fotografi
3	Jenis Media	Buku Foto
4	Ukuran Buku	24 cm x 14 cm
5	Jumlah Halaman	24 Halaman

### Analisa STP

STP (Segmentasi, *Targeting*, *Positioning*) digunakan untuk memposisikan suatu merek atau produk ke dalam benak konsumen dengan sedemikian rupa, sehingga merek tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang berkesinambungan.

#### A. Segmentasi

- **Demografis:** pada Buku Foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” adalah remaja – dewasa dengan rentang usia 20-40 tahun.
- **Geografis:** pada Buku Foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” adalah Kota Batu, Malang, dan sekitarnya.

- **Psikografis:** pada Buku Foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” sebagai media informasi pada masyarakat luas tentang komunitas Titikdua Kolektif.
- **Behaviour:** pada Buku Foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” yaitu remaja yang suka membaca dan punya keingintahuan lebih.

### **B. Targeting**

dari Buku Foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” yakni remaja yang memiliki keingintahuan tentang komunitas kolektif, skena musik dan kultur *underground*

### **C. Positioning**

Buku Foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” sejatinya adalah buku edukasi, informasi dan pengarsipan data. Edukasi bahwa anggapan masyarakat awam tentang skena *underground* yang urakan, tidak terpelajar, dan mendapatkan stigma buruk di mata masyarakat awam, dan informasi tentang Titikdua Kolektif sebagai komunitas yang produktif dalam hal *sharing & caring* terhadap sesama.

### **Elemen Estetis Visual**

Elemen estetis visual merupakan objek yang ada pada tahapan perancangan yang akan ditampilkan dan dirancang untuk menghasilkan karya buku yang berjudul “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” dengan jenis foto jurnalistik esai.

#### **1. Gambar**

Konsep foto digunakan adalah untuk memberikan sebuah informasi dengan menampilkan beberapa foto dan ditambah dengan deskripsi pada foto sebagai penjelasan. Objek yang ada didalam foto adalah teman-teman penggiat kolektif atau seseorang yang bersangkutan dengan Titikdua Kolektif, foto produk-produk yang dibuat Titikdua Kolektif. Setting tempat yang digunakan adalah ruangan/tempat acara berlangsung.

#### **2. Teks**

##### **a. Tipografi**

Jenis font yang digunakan dalam judul buku menggunakan font milik “*Grow Between A Threat*” itu sendiri, karena dianggap sangat mewakili 4 kategori segmentasi.



**Gambar 1.** Font *Grow Between A Threat*

Deskripsi penjas judul menggunakan jenis font sans serif yaitu Modern Sans. Pemilihan font ini sebagai jembatan antar judul dan deskripsi foto, dengan jenis font tipis dan tidak memiliki variasi berlebih.

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj  
Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr  
Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

**Gambar 2.** *Font Modern Sans*

Deskripsi foto menggunakan font serif yaitu Apple Garamond, pemilihan font ini dikarenakan dapat memberikan kesan buku bacaan pada umumnya. Font ini juga mencerminkan usia dewasa pada pembaca, dimana pada segmentasi demografis tertulis usia 20-40 Tahun.

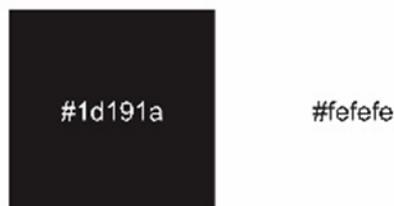
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj  
Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr  
Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

**Gambar 3.** *Font Apple Garamond*

#### **b. Bahasa**

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Inggris, tidak semua menggunakan bahasa baku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesan penulisan secara spontan dan penyampaian informasi akan lebih mudah dipahami oleh para audiens. Penulisan bahasa tersebut selaras dengan konsep yang dibuat.

#### **c. Warna**



**Gambar 4.** Skema Warna Teks

Warna teks yang akan diterapkan pada buku adalah hitam dan putih, warna teks juga akan disesuaikan dengan warna background. Background gelap akan menggunakan warna putih, sedangkan background terang akan menggunakan warna hitam.

#### **Proses Pra Produksi**

Proses pra produksi menjelaskan tahapan awal sebelum melakukan sebuah produksi dengan beberapa elemen yang ada.

**A. Sinopsis**

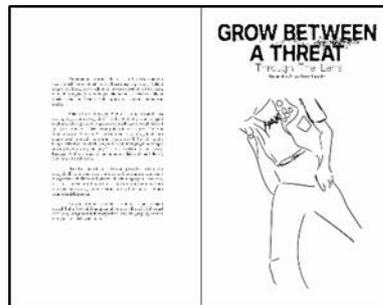
Pengabadian momen dalam sejarah perkembangan skena musik bawah tanah menjadi satu aspek penting. Melalui tangkapan lensa, kerap dijumpai momen-momen krusial yang menjadi tonggak perkembangan skena musik, terutama skena musik bawah tanah yang selalu luput dari kaca mata media arus utama.

Adalah Grow Between A Threat, sebuah manifestasi semangat gotong-royong dari Titikdua Kolektif, yang menjadi salah satu faktor perkembangan skena musik bawah tanah. Sekecil apa pun kontribusi dari kelompok kolektif seperti Titikdua dengan Grow Between A Threat, menjadi penting ketika itu bicara soal tumbuh kembang skena musik bawah tanah. Pengabadiannya menjadi sangat krusial mengingat semangat gotong-royong yang diusung Titikdua Kolektif dalam Grow Between A Threat menjadi unsur utama dalam skena kolektif, pun, musik bawah tanah.

Melalui tangkapan lensa, penulis mencoba mengabadikan momen demi momen berlangsungnya acara yang diorganisir oleh Titikdua Kolektif. Melalui tangkapan lensa pula, kita bisa merekam bagaimana tumbuh kembang sebuah manifestasi gotong-royong yang tergambar dalam sebuah pengorganisasian acara.

Kumpulan tangkapan lensa yang disatukan menjadi sebuah buku foto ini diharapkan akan menjadi media informasi baru yang berguna untuk masyarakat luas sebagai pengetahuan mengenai musik bawah tanah.

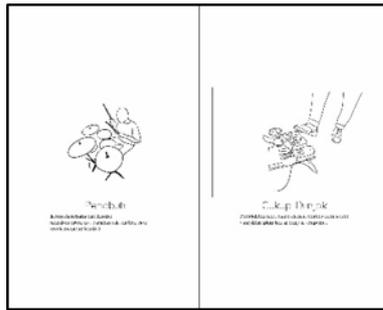
**B. Sketsa Layout dan Narasi Buku**



**Gambar 5.** Sketsa Halaman Cover dan Belakang  
Narasi: -



**Gambar 6.** Sketsa Halaman I dan II  
Narasi: -



**Gambar 7.** Sketsa *Layout* Halaman 1 dan 2

**Narasi:**

Halaman 1

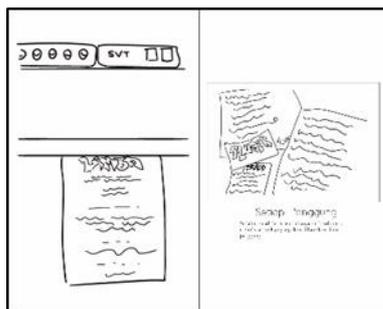
Penabuh

Kencang, rapat dan berapi-api. Kevin Aurelians dari Limbo menabuh drum-nya bagaikan tak ada hari esok untuk menabuh kembali.

Halaman 2

Cukup Diinjak

Injak dan jangan beranjak! Pedal-Efek merupakan elemen penting demi sound yang diharapkan keluar dengan sempurna. Setiap injakan, mengerucutkan jenis musik yang dimainkan.



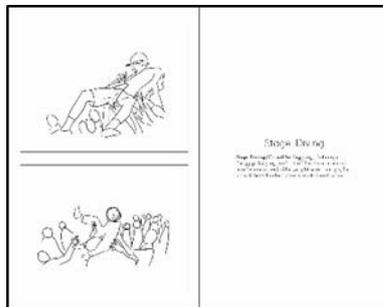
**Gambar 8.** Sketsa *Layout* Halaman 3 dan 4

**Narasi:**

Halaman 4

Setiap Panggung

Susun satu demi satu, untuk sebuah kehangatan yang bersatu. Sudah menjadi kebiasaan kebanyakan band untuk menulis setiap lagu yang akan di bawakan di atas panggung.



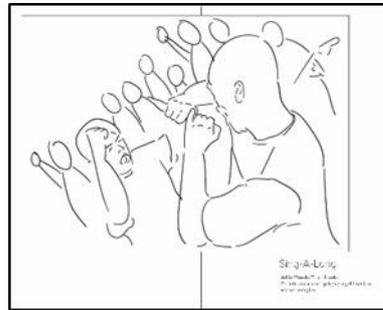
**Gambar 9.** Sketsa *Layout* Halaman 5 dan 6

**Narasi:**

Halaman 6

*Stage Diving*

*Stage Diving/Crowd Surfing* yang sebelumnya dianggap aksi yang konfrontatif dan ekstrem, namun lama kelamaan menjadi hal yang biasa dan mengasyikan untuk kebanyakan band/musisi musik bawah tanah.



**Gambar 10.** Sketsa *Layout* Halaman 7 dan 8

**Narasi:**

Halaman 7

Sing-A-Long

Pekik teriak yang menyalak. Adjie “Jembz” dari Limbo Berteriak dalam setiap lagu yang dibawakan sekeras mungkin.



**Gambar 11.** Sketsa *Layout* Halaman 9 dan 10

**Narasi:**

Halaman 9

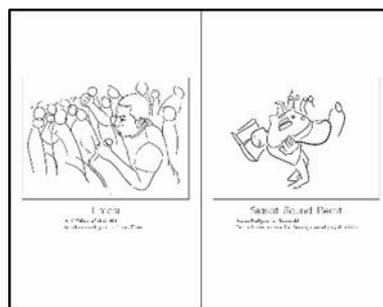
Genggaman

Satu genggam untuk semuanya. Muhammad Rafli dari Knives saat bermain di Grow Between A Threat #17

Halaman 10

Gahar

El Tria Raffi dari Dazzle yang selalu berhasil menyalurkan setiap energinya pada gitar dan setiap teriakannya.



**Gambar 12.** Sketsa *Layout* Halaman 11 dan 12

**Narasi:**

Halaman 11

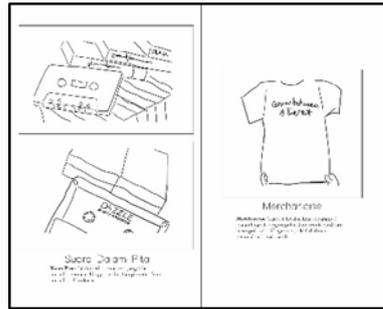
Emosi

Emosi dan akselerasi Arif “Monox” dari 1984. Kepalan tangan dengan deretan makna; Melawan dan tetap hangat!

Halaman 12

Siasat Sound Berat

Azam Fadlyan dari Interadd berhasil merepresentasikan beratnya sound yang dimainkan. Tempo cepat, riuh penonton dan pekik vokal yang menembus batas.



**Gambar 13.** Sketsa *Layout* Halaman 13 dan 14

**Narasi:**

Halaman 13

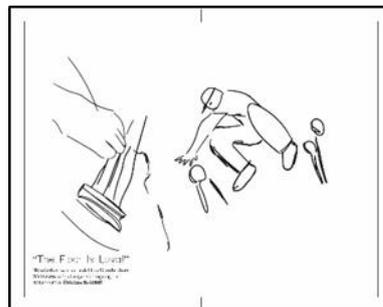
Suara Dalam Pita

Kaset Pita adalah media pemasaran yang tidak memiliki penuaan. hingga saat ini, hampir setiap band memiliki rilisan kaset.

Halaman 14

Merchandise

Merchandise (Kaos, Jaket dan Lain sebagainya) adalah langkah pengumpulan dana untuk band dan kelompok kolektif agar tetap aktif di dunia permusikan bawah tanah.



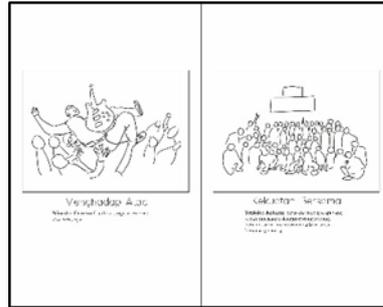
**Gambar 14.** Sketsa *Layout* Halaman 15 dan 16

**Narasi:**

Halaman 15

“The Floor Is Lava!”

Wanderlust saat memeriahkan Greedy Dust Showcase yang di organisir langsung oleh teman-teman Titikdua Kolektif. Tabik.



**Gambar 15.** Sketsa *Layout* Halaman 17 dan 18

**Narasi:**

Halaman 17

Menghadap Atas

Wira dari Grimwolf terlihat sangat menikmati stage diving-nya. Terangkat dan tidak merasa tinggi.

Halaman 18

Kekuatan Bersama

Titikdua Kolektif berusaha menjaga api yang tetap membara dengan gotong royong, bersama-sama memberi ruang baru untuk bersenang-senang.



**Gambar 16.** Sketsa *Layout* Halaman 19 dan 20

**Narasi:**

Halaman 19

Bersih

Bersama dan aman. Punk, Hardcore, Metal dalam satu peraturan: Jangan Merokok Di Dalam Venue!

Halaman 20

Zine

Berita arus musik bawah tanah Batu dan Malang ada dalam HAM Zine terbitan Titikdua Kolektif yang tentu saja dicetak secara Do It Yourself.



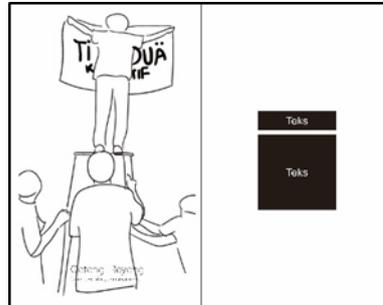
**Gambar 17.** Sketsa *Layout* Halaman 21 dan 22

**Narasi:**

Halaman 22

Teriak, Satu Suara

Rapat, kencang dan menjadi satu. Noose Bound saat meramaikan Samstrong Showcase, acara ini juga diorganisir oleh Titikdua Kolektif.



**Gambar 18.** Sketsa *Layout* Halaman 23 dan 24

**Narasi:**

Halaman 23

Gotong Royong

Egaliter, semuanya setara

**Proses Produksi**

Pada bab ini menjelaskan tentang pengimplementasian data – data yang telah dipersiapkan pada tahap pra produksi, yaitu pengambilan gambar pada tempat yang ditentukan, penentuan *layout* serta tahap *editing* dan *finishing*.

**A. Pengambilan Gambar**

Lokasi pengambilan gambar atau foto terdapat pada beberapa tempat, dimana tempat-tempat tersebut disesuaikan dengan latar/stage tempat acara berlangsung. Pengambilan gambar di mulai dengan persiapan band penampil dan panitia, lalu menunggu satu persatu band tampil sambil mencari sudut pandang dan objek foto lain yang sesuai dengan konsep.

Pemilihan lokasi hanya menggunakan indoor area. Adapun alasan pemilihan tempat tersebut karena semua tempat berlangsungnya acara ada pada bagian indoor. Lokasi foto ada di Kopy Music Café, Coban Putri (di dalam tenda), Rumah, CNC Coffee, Rumah Bentala dan Levels Brewhouse.

Setelah proses pengambilan foto selesai, foto akan dipilih. Pemilihan foto tersebut bertujuan untuk menyeleksi hasil foto yang sesuai dengan tema.

**B. Proses Editing**

Proses editing menjelaskan tentang proses pengolahan foto yang sudah dilakukan. Tahap pertama yaitu dengan melakukan seleksi pada foto yang digunakan, kemudian menyunting foto-foto yang sekiranya *Over-Lighting*, penambahan tulisan pada *layout* buku serta editing *layout* buku itu sendiri.

Setelah editing pencahayaan dirasa cukup, maka selanjutnya memasuki tahap input teks dan *layouting*.

Penataan *layout* merupakan proses penataan dan pemberian tulisan agar nyaman di baca. Proses ini juga menggunakan CorelDraw, agar presisi menggunakan *ruler*, *align* dan *distribute*.

## Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahap akhir dalam proses pengolahan dan akan menghasilkan karya yang dapat memberikan informasi. Tahapan pada proses pasca produksi adalah sebagai berikut:

### 1. Finishing

Tahapan *finishing* merupakan tahapan yang meliputi media, material, ukuran, dan halaman. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- A. Media yang digunakan adalah media cetak berupa buku. Buku ini akan dicetak sebanyak 5 buku untuk kebutuhan pameran, dan ujian.
- B. Material yang digunakan untuk cover buku adalah *Art Paper* 310 dan material yang digunakan untuk isi adalah menggunakan *Art Paper* 260.
- C. Ukuran dari buku yang berjudul "*Grow Between A Threat: Through The Lens*", lebar 14 cm dan panjang 24 cm.
- D. Jumlah keseluruhan halaman adalah 24 halaman meliputi cover depan, isi, dan cover belakang.

### 2. Pengujian Efektifitas Produk

Metode yang digunakan dalam pengujian buku karya yang berjudul "*Grow Between A Threat: Through The Lens*" adalah metode kuesioner dengan model pertanyaan tertutup. Model pertanyaan tertutup terdiri dari beberapa pertanyaan dengan dua (2) pilihan jawaban, ya dan tidak. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihannya. Penggunaan kuesioner yang dipilih adalah skala *Guttman Sugiyono (2014)*. Penelitian dengan skala *Guttman* dilakukan bila ingin memperoleh jawaban yang tegas dan konsisten terhadap suatu masalah yang ditanyakan.

**Tabel 2.** Daftar pertanyaan kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah buku foto ini menarik?		
2	Apakah foto-foto pada buku ini menarik?		
3	Apakah font yang digunakan menarik dan sesuai untuk cerita pada buku ini?		
4	Apakah font yang digunakan mudah dibaca?		
5	Apakah tema <i>full color</i> membuat foto-foto menjadi menarik?		
6	Apakah warna foto yang digunakan dapat memvisualisasikan tentang semangat kolektif dan hiruk pikuk acara?		
7	Apakah tata letak (layout) membuat Anda nyaman untuk memahami buku ini?		
8	Apakah sudah sesuai antara foto dengan teks yang ada?		
9	Apakah foto-foto pada buku dapat memberikan informasi tentang komunitas kolektif?		
10	Apakah buku ini mudah dipahami?		
11	Apakah Anda dapat memahami pesan yang disampaikan dalam narasi dan foto yang dimuat?		

**Tabel 3.** Sistem penilaian

Range Nilai	Tingkat Keberhasilan
50%>	Sangat Baik
<50%	Kurang baik

**Tabel 4** Nilai Jawaban Responden

Nilai Absolute (NA)	Tanggapan Responden
1	Ya
0	Tidak
0	Tidak menjawab

**Tabel 5.** Rekapitulasi hasil kuesioner

Responden	Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Responden 1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
Responden 2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Responden 3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
Responden 4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Responden 5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
Responden 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Responden 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Responden 14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Responden 15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Responden 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
Responden 22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Responden 25	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
Responden 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Responden 27	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Responden 28	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
Responden 29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Responden 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>27</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>23</b>	<b>27</b>	<b>30</b>

**Tabel 6.** Persentase jawaban responden

Item	(%) Jawaban Ya	(%) Jawaban Tidak
Pertanyaan 1	30	0
Pertanyaan 2	29	1
Pertanyaan 3	27	3
Pertanyaan 4	30	0
Pertanyaan 5	29	1
Pertanyaan 6	27	3
Pertanyaan 7	22	8
Pertanyaan 8	29	1
Pertanyaan 9	23	7
Pertanyaan 10	27	3
Pertanyaan 11	30	0
Total	303	27
Rata – Rata	27,5	2,4

Berikut adalah hasil kuesioner dari 30 responden, responden didominasi oleh mahasiswa dan pekerja dengan rentang usia 20 tahun sampai 40 tahun. Untuk mendapatkan persentase jawaban “Ya” maka dilakukan perhitungan seperti berikut:

(Total jawaban “Ya”: Jumlah soal) : Jumlah responden)\* 100%

$(303:11):30 * 100\% = X\%$

$(27:30) * 100\% = X\%$

$0,9181 * 100\% = 91,81\%$

Persentase dari jawaban “Ya” adalah sebesar 91,81%, yang berarti buku foto esai yang berjudul “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” ini sangat baik dan berhasil, serta memberikan informasi kepada pembaca. Selain itu ada beberapa responden yang kurang puas dengan tata letak teks, *layout*, dan *font*.

## KESIMPULAN

Hasil pengujian yang dilakukan dengan pengambilan kuesioner kepada 30 responden atas kepuasan mereka sebagai subjek terhadap buku foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” sebagai media informasi. Dari hasil kuisisioner di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase kepuasan akan buku foto “*Grow Between A Threat: Trough The Lens* adalah 91,81% dari 30 responden. Yang berarti, buku foto “*Grow Between A Threat: Through The Lens*” efektif sebagai media informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bull, Stephen. (2010). *Photography: Routledge Introductions to Media and Communication*. London : Routledge
- Heinich, R. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Tjiptono, Fandy & Chandra, Gregorious. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta.

Witari, Sri. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Graha Ilmu

NOTE :

1. Penulis kedua biasanya merupakan penulis korespondensi, apa di artikel anda tidak berlaku?
2. Pada abstrak bagian kata kunci, perlu atau tidak ditambahkan media desain yang anda rancang dalam penelitian ini?
3. Pada tabel produk, sebaiknya Bahasa selain Bahasa Indonesia ditulis miring.
4. Pada bagian akhir sebelum penutup, harap ditambahkan hasil jadi dari buku foto anda. Karena itu merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Tidak hanya hasil kuisioner saja.